

KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH KLECO, KOTAGEDE, YOGYAKARTA)

Nilna Milhatan Nasihah¹, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: nilnamilha@gmail.com , anaastriridlo@gmail.com

Abstract

Communication is very important position, especially in terms of educational leadership. The purpose of this research is to describe and obtain information about communication approach and its implementation in education leadership in SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta. This research was conducted by using qualitative descriptive approach because it needed deep and accurate data and can describe clearly and detail. Subjects of this study were principals, teachers, and employees. Data collection was done by observation and interview. The result of the research shows that the approach of communication in the leadership of education in SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta, the principal implements the approach of structure and function of organization, human relations approach, communication approach as organizing process, and organization approach as culture. From various leadership communication approaches in the education, leaders are able to master their communication skills and utilize existing resources to overcome limitations and compose and deliver messages that provide guidance, direction, and motivation to others to act.

Keywords: *communication, educational leadership*

Abstrak

Komunikasi sangat penting kedudukannya, terlebih dalam hal kepemimpinan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi tentang pendekatan komunikasi dan implementasinya dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dibutuhkan data yang mendalam dan akurat serta dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta, yaitu kepala sekolah mengimplementasikan pendekatan struktur dan fungsi organisasi, pendekatan hubungan manusiawi, pendekatan komunikasi sebagai proses pengorganisasian, dan pendekatan organisasi sebagai kultur. Dari berbagai pendekatan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan tersebut, pemimpin mampu menguasai keterampilan komunikasi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi keterbatasan serta menyusun dan menyampaikan pesan yang memberi bimbingan, arahan, dan motivasi kepada orang lain untuk bertindak.

Kata Kunci: komunikasi, kepemimpinan pendidikan

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang lain, hal ini karena disamping sebagai makhluk individual manusia juga sebagai makhluk sosial. Hakikat sebagai makhluk individual

karena mereka mampu mengembangkan dirinya sendiri, sedangkan hakikat sebagai makhluk sosial adalah manusia dalam kehidupannya dikaruniai kemampuan berinteraksi. Salah satu wadah yang efektif untuk saling

berinteraksi adalah dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi selalu dipastikan terjadi interaksi, di mana salah satunya dengan komunikasi. Hal ini bertujuan mencapai tujuan yang akan dicapai.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Komunikasi merupakan unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembangunannya. Bidang pendidikan misalnya, tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan hanya dapat berjalan melalui komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, mengajari manusia tanpa adanya komunikasi, tanpa adanya bicara. Oleh karena itu, semua membutuhkan komunikasi.

Kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016:85). Griffin menyatakan beragam peran yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin mustahil bisa diwujudkan tanpa adanya komunikasi. Hakikat organisasi sangat pada bagaimana personal yang ada dalam organisasi tersebut berkomunikasi. Semakin baik kualitas komunikasi maka semakin baik pula kualitas organisasi tersebut (Griffin, 2004:106).

Aspek penting dari komunikasi yaitu potensi dari komunikasi itu sendiri sebagai alat yang dapat dirancang manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi. Pentingnya komunikasi juga dapat dilihat dari manfaat bagi organisasi meliputi fungsi pengendalian (kontrol dan pengawasan), motivasi, pengungkapan emosional dan penyediaan informasi untuk

pengambilan keputusan (Robbins, 2001:312).

Dalam dunia pendidikan, komunikasi erat kaitannya dengan bagaimana interaksi dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah dengan guru, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa, bahkan staf dan seluruh civitas akademik maupun warga sekolah semua membutuhkan komunikasi. Komunikasi yang dibangun tidak hanya lingkup sekolah saja, tetapi juga dalam lingkup dunia luar yang dibina melalui komunikasi yang baik.

Kepala sekolah dalam dunia pendidikan adalah sebagai pemimpin sekaligus pengatur kebijakan. Sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolahnya, harus mampu memiliki keterampilan komunikasi agar apa yang diharapkannya dapat diterima dengan baik oleh semua personil. Riset selama beberapa dekade secara ajeg menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi itu penting bagi para pemimpin. Sementara itu, penelitian selama 20 tahun yang memantau bagi kemajuan penyandang gelar MBA dari Stanford University menunjukkan bahwa lulusan-lulusan yang paling berhasil (diukur dengan kemajuan karier dan gaji) berbagi ciri-ciri kepribadian yang menandai komunikator yang baik: keinginan membujuk, minat berbicara dan bekerja dengan orang lain, dan keramah tamahan. Akan tetapi, keberhasilan profesi lain juga bergantung pada kemampuan berkomunikasi yang efektif (Deddy Mulyana, 2007:35). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi berperan penting untuk mencapai posisi puncak dalam manajemen, yang mana juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi

informasi yang dibutuhkan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah dan mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan. Komunikasi terbentuk karena adanya faktor kebutuhan. Dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan atau keinginan, maka komunikasi akan menjadi sarana dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun ketidaktercapaian tujuan komunikasi karena antara komunikan dan komunikator tidak memiliki sinkronisasi dalam tujuan.

Secara umum latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta, yang mana di sekolah tersebut terdapat 24 kelas yang terdiri dari kelas 1 hingga 6, dan kelas 1 hingga 6 ini masing-masing memiliki 4 kelas yakni kelas Sidiq, Fathonah, Tabligh, dan Amanah. Dalam hal ini, tentu saja selain jumlah siswa yang banyak, jumlah guru dan karyawan pun juga banyak. Oleh karena itu, komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta. Akan tetapi, komunikasi seperti apa yang diimplementasikan oleh kepala sekolah agar tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, bukan hanya dapat mendeskripsikan suatu keadaan saja, namun dapat juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena

dibutuhkan data yang mendalam dan akurat serta dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Menurut Moloeng, pendekatan kualitatif akan lebih mudah apabila menghadapi kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi (Moloeng, 2009). Penelitian ini dilakukan dengan mengenal secara lebih dekat kepada narasumber melalui pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam menggali informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi mengenai komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2010:373). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informasi yang ada. Uji kredibilitas data komunikasi kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco yaitu dilakukan dengan cara; data yang diperoleh dari salah satu informan divalidasi terhadap informan lainnya, seperti guru dan karyawan. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber atau informan yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, teknik analisis data

dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi sangat penting kedudukannya, terlebih dalam hal kepemimpinan. Komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, dan pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang atau kelompok tersebut dalam suatu organisasi (Oteng Sutisna, 1989:226).

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur bagian mutlak yang harus dipenuhi, yaitu komunikator, komunikan, dan saluran media. Ketiga unsur ini merupakan bagian kesatuan yang utuh. Apabila salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, unsur dari komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Artinya, keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut (Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012:36).

Terdapat beberapa pendekatan yang berhubungan dengan implementasi komunikasi dalam organisasi, yaitu 1) pendekatan struktur dan fungsi organisasi, 2) pendekatan hubungan manusiawi, 3) pendekatan komunikasi sebagai proses pengorganisasian, dan 4) pendekatan organisasi sebagai kultur (Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012:64). Pendekatan tersebut dikaitkan dengan implementasi komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta.

Pendekatan Struktur dan Fungsi Organisasi

Dalam pendekatan struktur dan fungsi organisasi, menurut Chester Bernard dengan teori sistemnya mengatakan bahwa organisasi hanya berlangsung melalui kerja sama antar manusia, dan kerja sama merupakan sarana untuk memadukan kemampuan individu guna mencapai tujuan bersama atau tujuan yang lebih tinggi. Adapun menurut Daniel Katz dan Robert Kahn, sebagai suatu sistem sosial, organisasi memiliki keunikan dalam kebutuhannya guna memelihara berbagai masukan untuk menjaga agar berbagai perilaku manusia di dalam organisasi tersebut tetap terkendali. Itu artinya sistem memiliki tujuan-tujuan bersama yang menomorduakan kebutuhan individu.

Setiap organisasi memiliki struktur, hal ini dimaksudkan agar pencapaian tujuan suatu organisasi dapat tercapai maksimal dengan adanya tanggung jawab dalam pembagian tugas, sehingga kinerja akan menjadi optimal dan tujuan organisasi tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Didi Wahyu Sudirman (2005:93), bahwa dalam praktik manajerial, praktik kepemimpinan bertujuan meningkatkan performansi sumber daya, memperbaiki kualitas kerja yang ada secara berkesinambungan, meningkatkan output dan produktivitas, kebanggaan kerja bagi karyawan/anggota organisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu diimbangi dengan menciptakan tanggungjawab dan wewenang. Dengan demikian, untuk menghasilkan performa organisasi yang bagus dibutuhkan kinerja kepala sekolah yang optimal dengan menciptakan tanggungjawab dan wewenang kepada para anggota.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta dalam pendekatan struktural dan fungsi organisasi yaitu mampu membentuk kerja sama secara

sinergi kepada para anggota dengan memberikan tugas serta tanggungjawab secara kooperatif dan koordinatif dalam upaya pencapaian tujuan sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam kepala sekolah memberikan tugas kepada seorang guru kelas 6 Tabligh, selain guru tersebut menjadi guru kelas juga diberi tanggungjawab oleh kepala sekolah untuk menjabat sebagai bendahara BOS. Begitu pula dengan guru kelas 5 Sidiq juga diberi tanggungjawab dalam mengelola standar isi. Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan para guru tersebut dengan memberi kesempatan dan wewenang dalam mengelola, seperti pembuatan konsep dan penyelesaian masalah apabila terjadi kendala. Walau demikian, kepala sekolah tidak lepas tanggungjawab begitu saja. Kepala sekolah tetap melakukan kontrol dan apabila terjadi masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh para guru, maka kepala sekolah melakukan komunikasi antar pribadi terlebih dahulu. Apabila juga tidak menemui titik terang dalam penyelesaian masalah antar personal, maka diselesaikan secara bersama di forum.

Pendekatan Hubungan Manusiawi

Anggapan dasar dari pendekatan hubungan manusiawi adalah produktivitas ditentukan oleh norma sosial, seluruh imbalan yang bersifat nonekonomis sangat penting dalam memotivasi para anggota, anggota lebih mementingkan persoalan kelompok daripada individual, kepemimpinan memberikan peranan yang sangat penting dan mencakup aspek formal dan informal, serta komunikasi merupakan proses penting dalam pengambilan keputusan.

Selain dalam pendekatan struktur dan fungsi organisasi yang hanya terpusat pada apa yang menjadi tugas dalam organisasi, ternyata perlu juga adanya perhatian terhadap perkembangan

individu. Melihat hal ini, organisasi sejatinya dibangun atas dasar kemanusiaan. Manusia memiliki peranan penting dalam organisasi, karena ia sebagai penggerak utama sebuah organisasi. Hubungan antar individu dalam organisasi sangatlah penting yang harus diperhatikan oleh pemimpin, karena itu komunikasi menjadi jembatan untuk tercapainya tujuan.

Dalam hal ini, kepala sekolah begitu dekat dengan para guru, karyawan, dan siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara pendekatan hubungan manusiawi yaitu adanya sifat terbuka, humoris, dan rasa kekeluargaan. Kepala sekolah selalu menerima masukan-masukan yang membangun, dan tidak membedakan. Selain itu, dalam kondisi informal kepala sekolah juga tidak sungkan ketika harus membicarakan suatu keperluan dengan seorang guru atau karyawan apabila tidak di ruang kepala sekolah. Seperti halnya, ketika kepala sekolah ada perlu dengan bagian pengelola standar isi maka kepala sekolah langsung menyampaikan keperluan tersebut secara *face to face* di depan ruang kelas. Begitu halnya ketika kepala sekolah ada perlu dengan bagian TU (Tata Usaha), maka tidak selalu kepala sekolah memanggil karyawan tersebut ke ruang kepala sekolah, namun kepala sekolah sesekali juga datang langsung ke ruang TU untuk menemui karyawan tersebut. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara efektif dan terbuka dapat mengarahkan para guru dan karyawan untuk menjalankan tugas dengan baik, sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja warga sekolah, yaitu baik guru maupun karyawan.

Pendekatan Komunikasi sebagai Proses Pengorganisasian

Teori pengorganisasian memandang bahwa organisasi bukan suatu struktur atau kesatuan, melainkan sebagai suatu

aktivitas. Paole dan McPhee menjelaskan bahwa struktur organisasi ketika sekelompok orang saling berkomunikasi melalui saluran tertentu, komunikasi tersebut terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu konsepsi, implementasi, dan penerimaan. Komunikasi sebagai proses pengorganisasian memiliki peran yang begitu penting. Komunikasi organisasi ini pasti akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan peran kepemimpinannya di sekolah. Hasil penelitian di Sekolah Dasar kecamatan Wonosari menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi organisasi terhadap implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah (Budiono dan Udik Budi Wibowo, 2014). Dengan demikian, adanya keterkaitan antara komunikasi organisasi dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah.

Senada dengan hasil temuan tersebut, penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi sebagai proses pengorganisasian begitu penting, karena dengan komunikasi yang baik yang diimplementasikan oleh kepala sekolah maka suatu organisasi akan merasa didukung dan dapat meningkatkan kinerja. Hal demikian seperti komunikasi kepala sekolah dalam mengorganisasikan para guru dan karyawan. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada 2 hal, yaitu tertulis dan lisan. Selain itu, juga menggunakan komunikasi IT (*Information Technology*) seperti *website*, *email*, dan *WhatsApp* agar lebih efisien dan efektif. Walau demikian, kepala sekolah tidak asal menyampaikan pesan, namun juga dipilih mana yang sesuai dengan kebutuhan, apakah komunikasi disampaikan kepada guru dan karyawan secara langsung seperti

lisan, atau tertulis atau cukup melalui IT. Komunikasi harus disampaikan secara tepat, karena kalau tidak tepat juga akan berdampak. Contoh; ada hal yang tidak pantas disampaikan melalui *WhatsApp*, dan jika disampaikan akan menjadi ramai dan ribut, bukan menuju ke arah yang baik namun memperburuk. Oleh karena itu, menjadi sebuah prinsip bahwa komunikasi tidak hanya berjalan satu arah, namun kepala sekolah juga menerima informasi sebagai umpan balik dari para guru dan karyawan, baik secara lisan, tertulis, maupun IT yang ada.

Pendekatan Organisasi sebagai Kultur

Dimensi kultur organisasi sekolah adalah kepala sekolah, kultur komite sekolah, guru, siswa, proses belajar mengajar (PBM), dan hasil belajar. PMB sendiri meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Junaidi Syakir, Pardjono bahwa budaya organisasi dapat pula menumbuhkan peningkatan kompetensi guru. Budaya organisasi merupakan cara pandang yang menumbuhkan keyakinan atas dasar nilai-nilai yang diyakini oleh guru untuk mewujudkan kompetensi profesionalitasnya, sehingga budaya organisasi turut mempengaruhi peningkatan kompetensi guru (Muhammad Junaidi Syakir dan Pardjono, 2015). Dari pemaparan tersebut bahwa kultur organisasi menjadi unsur penting dalam perkembangan kependidikan. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sekolahnya memiliki tugas mengembangkan kompetensi guru, tidak hanya memberikan materi tetapi mengontrol kinerja guru.

Tugas pemimpin tentunya membangun etika kerja yang mendorong setiap warga lembaga pendidikan baik itu pendidik dan tenaga kependidikan maupun para pembelajarnya untuk selalu

menyempurnakan pekerjaannya (Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, 2013:159). Dalam hal ini, kepala sekolah SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta melakukan koordinasi bersama guru dan karyawan setiap sebulan 2 kali guna mengontrol kinerja guru dan karyawan. Koordinasi menyangkut banyak hal, seperti penyampaian informasi dari kepala sekolah, sharing kegiatan PBM, pemecahan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, komunikasi begitu penting sekali karena apabila tujuan-tujuan sekolah, perubahan-perubahan sekolah tidak disampaikan melalui komunikasi yang baik, maka visi, misi serta tujuan sekolah tidak akan tercapai. Kehilangan satu momentum informasi dan komunikasi akan membuat arahnya terkesan kacau dan tidak terkondisikan, karena arah harus selalu dikontrol dan regulasi secara rutin harus disampaikan. Oleh karena itu, pendekatan organisasi sebagai kultur yang dilakukan melalui koordinasi begitu penting karena tanpa adanya koordinasi tidak akan ada komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Dengan demikian, dari berbagai pendekatan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan, pemimpin harus mampu menjadi motivator, manajerial, pengamat budaya sekolah di mana dalam semua itu tercover dalam proses komunikasi. Komunikasi kepemimpinan dilakukan pemimpin untuk dapat mempengaruhi seseorang, sekelompok orang maupun organisasi. Dalam prosesnya, pemimpin mampu menguasai keterampilan komunikasi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi keterbatasan serta menyusun dan menyampaikan pesan yang memberi bimbingan, arahan, dan motivasi kepada orang lain untuk bertindak. Selain itu, dalam hal komunikasi seorang kepala

sekolah mampu mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara bersama-sama dapat bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang komunikasi dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi sangat penting kedudukannya, terlebih dalam hal kepemimpinan pendidikan. Pendekatan komunikasi dan implementasinya dalam kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta, yaitu:

Pendekatan struktur dan fungsi organisasi. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta dalam pendekatan struktural dan fungsi organisasi yaitu mampu membentuk kerja sama secara sinergi kepada para anggota dengan memberikan tugas serta tanggungjawab secara kooperatif dan koordinatif dalam upaya pencapaian tujuan sekolah.

Pendekatan hubungan manusiawi. Dalam hal ini, kepala sekolah begitu dekat dengan para guru, karyawan, dan siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara pendekatan hubungan manusiawi yaitu adanya sifat terbuka, humoris, dan rasa kekeluargaan. Kepala sekolah selalu menerima masukan-masukan yang membangun, dan tidak membedakan.

Pendekatan komunikasi sebagai proses pengorganisasian. Adanya komunikasi yang baik yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam proses pengorganisasian membuat lembaga pendidikan merasa didukung

dan dapat meningkatkan kinerja guru dan karyawan. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya berjalan satu arah, namun kepala sekolah juga menerima informasi sebagai umpan balik dari para guru dan karyawan, baik secara lisan, tertulis, maupun IT yang ada.

Pendekatan organisasi sebagai kultur. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta melakukan koordinasi bersama guru dan karyawan setiap sebulan 2 kali guna mengontrol kinerja guru dan karyawan. Koordinasi menyangkut banyak hal, seperti penyampaian informasi dari kepala sekolah, sharing kegiatan PBM (proses belajar mengajar), pemecahan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, komunikasi begitu penting karena apabila tujuan-tujuan sekolah, perubahan-perubahan sekolah tidak disampaikan melalui komunikasi yang baik, maka visi, misi serta tujuan sekolah tidak akan tercapai.

Dengan demikian, dari berbagai pendekatan komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan, pemimpin mampu menguasai keterampilan komunikasi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi keterbatasan serta menyusun dan menyampaikan pesan yang memberi bimbingan, arahan, dan motivasi kepada orang lain untuk bertindak. Selain itu, dalam hal komunikasi seorang kepala sekolah mampu mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara bersama-sama dapat bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan karyawan SD

Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Budiono, Udik Budi Wibowo. (2014). *Pengaruh Komunikasi, Kecerdasan Emosional Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Implementasi Peran Pemimpin Kepala SD*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 2 No. 2 Th. 2014.
- Griffin, R.W. 2004. *Manajemen*, Jilid 1 & 2. (Terjemahan oleh Gina Gania, buku asli terbit tahun 2002). Jakarta: Erlangga.
- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Machali, Imam & Ara Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moloeng dan Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, Kadar & Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oteng Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, kontroversi, dan*

- aplikasi*. Jilid 1. Edisi Delapan. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sudirman, Didi Wahyu. (2005). Budaya Organisasi, Budaya Kerja dan Pengaruhnya dalam Praktek Manajemen. *Jurnal EfisiensiI-kajian Ilmu Administrasi*, vol.V no.2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, Muhammad Junaidi & Pardjono. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol.III no.2.